

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan mengenai kondisi perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila laporan keuangan memuat informasi yang *relevan*, *reliable*, dan tidak terdapat kesalahan yang material sehingga tidak menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Suwardjono, 2013:171). Salah satu informasi yang menjadi perhatian pengambil keputusan adalah elemen laba (Beattie *et al*, 1994). Hal ini dikarenakan laba merupakan elemen yang dapat merepresentasikan hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, sehingga mendorong manajemen untuk menampilkan nilai laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pengambil keputusan agar dapat memberikan timbal balik yang baik bagi perusahaan.

Kasus manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan cukup banyak terjadi pada abad ke 20 ini. Seperti kasus perusahaan besar AS yaitu Enron yang merekayasa laporan keuangan tahun 2002 dengan menaikkan nilai laba dan berujung pada kebangkrutan karena hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Di Indonesia, kasus manajemen laba juga dilakukan oleh PT. Kimia

Farma Tbk pada tahun 2002 dan PT. Indofarma Tbk tahun 2004 yang menaikkan nilai laba pada laporan keuangan.

Menurut Kono dan Yuyetta (2013), kinerja manajemen perusahaan yang diukur berdasarkan informasi laba dalam laporan keuangan akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi atau manajemen laba. Selain itu adanya wewenang manajer perusahaan dalam memiliki kebijakan akuntansi yang digunakan dapat mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitas dan nilai perusahaan salah satunya dengan metode akuntansi berbasis akrual. Menurut Wulandari dan Widaryanti (2008), metode akuntansi yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba. Motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba berdasarkan pada hipotesis teori akuntansi positif yaitu adanya rencana bonus, perjanjian hutang, dan biaya politik (Watt dan Zimmerman, 1986) dan dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi karena adanya benturan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (Pemilik, Kreditur, Pemerintah) (Salno dan Baridwan, 2000). Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan karena adanya asimetri informasi yaitu kondisi dimana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya daripada prinsipal. Faktor lain yang diduga mendorong praktik manajemen laba adalah ketersediaan arus kas bebas perusahaan dan tahap siklus hidup perusahaan yang sedang dilalui.

Arus kas bebas adalah kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham atau kreditur yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada asset tetap (Ross *et al*, 2000 dalam Kono dan Yuyetta, 2013). Ketersediaan arus kas bebas dalam perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan yang mendorong agen untuk melakukan investasi pada proyek yang belum tentu memberikan nilai tambah bagi perusahaan tetapi hanya memberikan keuntungan pada pihak agen itu sendiri (*overinvestment*), seharusnya kas tersebut digunakan untuk pembagian deviden kepada investor. Dalam hal ini, agen akan melakukan manajemen laba dengan melaporkan nilai laba yang lebih rendah pada laporan keuangan agar prinsipal melihat bahwa arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan lebih rendah daripada yang seharusnya dan indikasi adanya *overinvestment* tidak diketahui oleh prinsipal. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba antara lain penelitian Jones *and* Sharma (2001), Chung *et al.*, (2005), Aini *et al.*, (2005), Nekhili (2016), Bhundia (2012), Noor *et al.*, (2015), Agustia (2013), Kono dan Yuyetta (2013).

Menurut Bhaird dalam Vidyastuti (2012), Siklus hidup perusahaan adalah suatu proses berkembangnya perusahaan melalui beberapa tahapan secara berurutan dalam satu garis lurus. Menurut Anthony *and* Ramesh (1992) dalam Hastuti (2011), terdapat 3 tahap siklus hidup perusaha yaitu *growth*, *mature*, dan *stagnant*. Agar perusahaan terus berkembang, perusahaan akan berusaha untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak yang menggunakan informasi laporan

keuangan agar dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba. Menurut Hastuti (2011), semakin tinggi tahapan siklus hidup perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan. Berdasarkan hasil riset sebelumnya, menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba antara lain penelitian Hastuti (2011), Anggraini (2012), dan Kusumawati dan Cahyati (2014).

Masih sangat sedikit penelitian mengenai dampak siklus hidup perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti siklus hidup perusahaan dan dampaknya terhadap praktik manajemen laba. Selain itu untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap praktik manajemen laba karena hasil riset sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi yang merupakan berbagai rujukan hasil penelitian mengenai arus kas bebas, manajemen laba, dan siklus hidup perusahaan. Penelitian ini menarik karena memberikan gambaran mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas Bebas dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas bebas terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan mengenai teori arus kas bebas, siklus hidup perusahaan, dan pengaruhnya terhadap praktik

manajemen laba. dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian dengan topik yang sama di masa akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjadi masukan dan acuan dalam mencermati arus kas bebas yang dimiliki dan meningkatkan kredibilitas informasi laba yang dihasilkan dan dicantumkan dalam laporan keuangan, serta menjadi pertimbangan dalam memilih kebijakan akuntansi sesuai dengan tahapan siklus hidup perusahaan yang sedang dijalani. Bagi investor dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi, dan bagi kreditur dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan perjanjian hutang. Bagi pembaca dan masyarakat luas diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan awal mengenai arus kas bebas, siklus hidup perusahaan dan pengaruhnya terhadap manajemen laba.